

WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 1, Nomor 1, February 2019, p. 109 – 114

ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Pringsewu Lampung

Wiwi Febriani^{1*)}; Rohma Dina Awwalia²; Desi Kumalasari³

^{1*)} Program Studi Gizi Universitas Aisyah Pringsewu

^{2,3} Program Studi D3 Kebidanan Universitas Aisyah Pringsewu

Email: wiwifebriani21@gmail.com^{1*)}; rohmadina298@gmail.com²

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Bayi 6 bulan
ASI Eksklusif
Tumbuh Kembang

*) corresponding author

ABSTRACT

Bayi mengalami proses tumbuh kembang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah nutrisi. Nutrisi pada bayi dapat dipenuhi dengan pemberian ASI, bahkan sampai usia 6 bulan sesuai rekomendasi WHO diberikan ASI Eksklusif. Namun angka pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Wates masih dibawah target yaitu 68% dari yang seharusnya 80%. Dengan pemberian ASI dapat menjadi ancaman bagi tumbuh kembang bayi yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumberdaya manusia secara umum. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang bayi usia 6 bulan di puskesmas Wates. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Pertumbuhan dinilai melalui hasil penimbangan berat badan dan perkembangan dinilai melalui hasil kuesioner KPSP, dengan jumlah sampel 38 bayi yang dipilih dengan teknik accidental sampling. Data diolah dan di analisis dengan menggunakan distribusi persentase dan uji chi square. Hasil penelitian diperoleh bahwa bayi yang diberikan ASI Eksklusif sejumlah 30 bayi, dengan 25 (83,3%) diantaranya mengalami tumbuh kembang sesuai. Nilai P value = 0.019 dan OR = 8,333. Kesimpulan dari penelitian diatas ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang bayi usia 6 bulan. Disarankan agar petugas kesehatan untuk lebih banyak memberikan motivasi dan penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan pemantauan tumbuh kembang bayi.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Bayi adalah anak yang baru lahir sampai berusia 1 tahun dan mengalami proses tumbuh kembang. Proses tersebut berlangsung dengan pesat dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, namun berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulangi lagi sehingga disebut sebagai *golden period* atau masa keemasan[1]. Pertumbuhan adalah peningkatan ukuran tubuh yang dapat diukur dengan meter atau centimeter untuk tinggi badan, dan kilogram atau gram untuk berat badan. Perkembangan adalah peningkatan keterampilan dan kapasitas anak untuk berfungsi secara bertahap dan terus-menerus [2].

Angka kejadian gangguan perkembangan anak diseluruh dunia masih tergolong tinggi yaitu di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18%. Prevalensi gangguan perkembangan anak di Indonesia cenderung meningkat dalam 6 tahun terakhir. Hasil survey yang dilakukan oleh suryawan di Bandung ditemukan kasus mikrosefali ada 22 anak, autisme maupun *ADHD (Attention Defisit Hiperactivity Disorder)* terdapat 20 anak, 14 kasus anak dengan epilepsi, 13 kasus hidrosefalus dan 12 kasus mengalami retardasi mental. Perkembangan motorik kasar anak yang tidak optimal bisa menyebabkan menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi [3]

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2010) memaparkan dari 500 anak yang dilakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan diperoleh 97 anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Secara nasional prevalensi berat kurang pada tahun 2010 adalah 17,9% yang terdiri dari 4,9% gizi buruk dan 13% gizi kurang (Erin, 2016). Pada tahun 2013, secara nasional prevalensi berat kurang di Propinsi Lampung sebesar 18,8%. Sedangkan prevalensi gizi kurang di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2013 mencapai 11,9% dan gizi buruk sebesar 6,8% (Profil Kesehatan Propinsi Lampung, 2014).

Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Propinsi Lampung tahun 2014 sebesar 95,30%, dimana angka ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu 98% (Profil Kesehatan Propinsi Lampung, 2014). Untuk cakupan Balita Garis Merah (BGM) di Puskesmas Wates dilaporkan sebanyak 0,9% atau 7 balita pada tahun 2013, 0,8% atau 7 balita pada tahun 2014, dan 0,8% atau 5 balita pada tahun 2015 (Profil Kesehatan Puskesmas Wates, 2015)

Salah satu cara mendapatkan anak yang berkualitas adalah dengan melakukan pemantauan pertumbuhan bayi yang dapat dilakukan dengan membawa bayi ke posyandu untuk dilakukan penimbangan berat badan minimal sekali dalam sebulan dan melakukan pemantauan perkembangan secara berkala, sehingga apabila dideteksi adanya gangguan dapat dilakukan intervensi dengan segera. Gangguan perkembangan dapat dideteksi dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) [4]

Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor genetik/herediter, faktor lingkungan, dan faktor internal. Salah satu dari faktor post natal yaitu faktor nutrisi. Nutrisi adalah salah satu komponen penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan. Zat nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak adalah protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin, dan air. Salah satunya dengan asi. Pemberian ASI saja pada bayi usia 0-6 bulan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi karena komponen ASI sesuai dengan kebutuhan bayi. Apabila kebutuhan tersebut tidak atau kurang terpenuhi maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi [5]

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) memiliki peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Pemberian ASI diberikan secara eksklusif selama 6 bulan, tidak boleh memberi makanan apapun pada bayi selain ASI selama masa tersebut [5]

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai hubungan pemberian ASI terhadap tumbuh kembang anak. Pertumbuhan bayi dengan ASI eksklusif lebih baik daripada pertumbuhan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif (Zaenab, 2016). Sedangkan ibu yang memberikan ASI tidak eksklusif beresiko 6 kali memiliki bayi dengan dugaan keterlambatan perkembangan dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif [6]

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan cakupan bayi yang menyusu eksklusif sampai 6 bulan berada di persentase terendah, yaitu hanya 30,2%. Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumberdaya manusia secara umum.

Sehubungan dengan besarnya manfaat ASI eksklusif terhadap tumbuh kembang bayi, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap tumbuh kembang bayi usia 6 bulan di Puskesmas Wates Pringsewu Tahun 2017.

Tinjauan teoritis

Tumbuh Kembang

Anak memiliki suatu ciri khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak saat konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal inilah yang membedakan dari orang dewasa. Meskipun pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berbeda, keduanya tidak berdiri sendiri, saling berkaitan satu sama lain [7].

Pertumbuhan adalah bertambahnya jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur, seperti tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala [8] Pertumbuhan adalah peningkatan ukuran tubuh yang dapat diukur dengan meter atau centimeter untuk tinggi badan, dan kilogram atau gram untuk berat badan [5]

Tumbuh Kembang Bayi Usia 6 Bulan

Tumbuh kembang bayi usia 4-8 bulan antara lain sebagai berikut:

Pada usia ini terjadi pertumbuhan berat badan dua kali berat badan lahir. Rata-rata kenaikan berat badannya adalah 500-600 gram/bulan. Perkembangan motorik kasar ditandai dengan perubahan dalam aktivitas, seperti telungkup pada alas, mulai mengangkat kepala dengan gerakan menekan pada kedua tangannya. Pada bulan keempat mampu memalingkan kepala ke kanan kiri, mampu duduk dengan kepala tegak, mampu membalikkan badan, bangkit dengan kepala tegak, menumpu beban pada kaki dan dada terangkat dan menumpu pada lengan, berayun ke depan dan ke belakang, berguling dari terlentang dan tengkurap, dapat duduk dalam waktu singkat dengan bantuan.

Perkembangan motorik halusnya ditandai dengan mengamati benda, mulai menggunakan ibu jari dan telunjuk untuk memegang, mengekspresikan benda yang sedang dipegang, mengambil objek dengan tangan tertangkap, mampu menahan dua benda di dua tangan secara simultan, menggunakan bahu dan tangan sebagai satu kesatuan, memindahkan objek dari satu tangan ke tangan lain.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah seluruh bayi usia 6 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Wates dengan jumlah sampel 38 orang. Objek penelitian adalah tumbuh kembang

bayi usia 6 bulan. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wates Pringsewu Lampung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2017.

Variabel independen penelitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif yaitu bayi yang hanya diberi ASI saja sampai berusia 6 bulan, tidak boleh diberi makanan apapun selain ASI. Data didapatkan melalui wawancara dengan ibu bayi menggunakan alat ukur kuesioner. Hasil ukur berupa bayi ASI Eksklusif dan bayi tidak ASI Eksklusif. Variabel dependen penelitian adalah tumbuh kembang bayi. Tumbuh kembang adalah suatu proses pertumbuhan fisik yang ditandai bertambahnya ukuran organ tubuh karena terciptanya kedewasaan yang ditandai dengan bertambahnya kemampuan/keterampilan yang menyangkut struktur dan fungsi tubuh (Rukiyah, 2013). Alat ukur menggunakan penimbang berat badan dan kuesioner KPSP. Hasil ukur berupa tumbuh kembang sesuai dan tumbuh kembang tidak sesuai.

Cara pengolahan data yang dilakukan yaitu memastikan data yang diperoleh adalah benar dan lengkap, memberikan kode pada setiap data variabel yang telah terkumpul, dilakukan pemindahan data kedalam master tabel dan diolah dengan komputerisasi menggunakan program *Statistical Program for Social Science (SPSS)* 16.0. analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan yang signifikan antara dua variabel yaitu variabel pemberian ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wates tahun 2017 menggunakan uji Chi Square dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tumbuh Kembang Bayi

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Tumbuh Kembang Bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wates

Tumbuh Kembang	Frekuensi	Presentase (%)
Sesuai	28	73,7
Tidak Sesuai	10	26,3
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 4.1 dari 38 sampel diketahui bahwa tumbuh kembang bayi sesuai usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wates tahun 2017 sebanyak 28 bayi (73,7 %).

1. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wates

ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
ASI Eksklusif	30	78,9
Tidak ASI Eksklusif	8	21,1
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 4.2 dari 38 sampel yang diteliti diketahui bahwa pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wates tahun 2017 sebanyak 30 bayi (78,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 3

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wates

ASI Eksklusif	Tumbuh Kembang bayi				Total		P Value	OR
	Sesuai		Tidak Sesuai					
	N	%	N	%	N	%		
ASI Eksklusif	25	83,3	5	16,7	30	100		8,333
Tidak ASI Eksklusif	3	37,5	5	62,5	8	100	0,019	(1,4-46,7)
Jumlah	28	73,7	10	26,3	38	100		

Hasil analisis hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap tumbuh kembang bayi usia 6 bulan diperoleh bahwa ada 30 bayi yang diberikan ASI Eksklusif, sebanyak 25 bayi (83,33%) dengan tumbuh kembang sesuai. Sedangkan yang tidak diberi ASI Eksklusif, hanya 3 bayi (37,5%) yang mengalami tumbuh kembang sesuai. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,019 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang bayi usia 6 bulan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 8,333, artinya bayi yang diberikan ASI Eksklusif mempunyai peluang 8 kali untuk mengalami tumbuh kembang yang sesuai dibanding bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wates Pringsewu Tahun 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 38 bayi telah didapatkan bahwa tumbuh kembang bayi pada usia 6 bulan yang sesuai yaitu sebanyak 28 bayi (73,7%), sedangkan yang tidak sesuai sebanyak 10 bayi (26,3%).

Tumbuh kembang diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan fisik yang ditandai bertambahnya ukuran organ tubuh karena terciptanya kedewasaan yang ditandai dengan bertambahnya kemampuan/keterampilan yang menyangkut struktur dan fungsi tubuh.

Dalam penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wates Pringsewu, untuk pertumbuhan masih terdapat variasi dalam hal penambahan atau kenaikan berat badan bayi usia 6 bulan, menurut Muslihatun (2010) bahwa kenaikan berat badan bayi pada usia 6 bulan sebesar 500-600 gram/bulan. Itu artinya bayi ditimbang berat badannya pada usia 6 bulan, lalu dibandingkan dengan pada saat bayi berusia 5 bulan, terjadi kenaikan atau penambahan yang sesuai atau tidak. Untuk perkembangan, pemantauan yang dilakukan pada bayi usia 6 bulan sesuai dengan KPSP yang terdiri dari 10 pertanyaan. Jika jumlah jawaban "Ya" = 9 atau 10 maka perkembangan bayi sesuai dengan tahap perkembangannya. Jika jumlah jawaban "Ya" = 7 atau 8 maka perkembangan bayi meragukan, dan jika jumlah jawaban "Ya" 6 atau kurang maka kemungkinan ada penyimpangan.

Dalam penelitian ini pun, masih terdapat keterlambatan perkembangan yang tidak sesuai meskipun sudah diberikan ASI Eksklusif, hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya frekuensi pemberian ASI Eksklusif yang tidak teratur dikarenakan ibu bayi yang bekerja dan kurangnya pengetahuan ibu tentang breastpam sehingga dapat mempengaruhi status kesehatan bayi, yang sering tidak dalam kondisi sehat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wates Pringsewu Tahun 2017 dengan jumlah sampel 38 bayi telah didapatkan bahwa pemberian ASI Eksklusif lebih

banyak jumlahnya yaitu sebesar 30 bayi (78,9%) dibandingkan dengan yang tidak diberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan sebesar 8 bayi (21,1%).

Menurut WHO, ASI Eksklusif adalah pemberian air susu ibu sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberikan makanan lain, walaupun hanya air putih sampai bayi berumur enam bulan. ASI mempunyai kandungan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi sampai usia 6 bulan. Pemberian ASI Eksklusif juga dapat membantu mengontrol pertumbuhan buah hati. Dalam pemberian ASI secara eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari si ibu itu sendiri ataupun dari bayinya. Pada saat ini banyak ibu yang bekerja terpaksa beralih ke susu formula dan menghentikan memberi ASI secara eksklusif. Padahal salah satu upaya yang paling mendasar untuk menjamin pencapaian kualitas tumbuh kembang secara optimal, sekaligus memenuhi hak anak adalah dengan memberikan ASI sejak lahir hingga usia 2 tahun.

Di wilayah kerja Puskesmas Wates Pringsewu tahun 2017 terdapat angka pemberian ASI tidak eksklusif sebesar 21,1% dengan berbagai alasan yang dikemukakan oleh ibu-ibu mengapa tidak memanfaatkan ASI secara eksklusif kepada bayinya, antara lain adalah karena produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, puting susu yang tidak menonjol, ibu bekerja, dan pengaruh iklan atau promosi susu pengganti ASI. Ada beberapa ibu mengatakan alasan mereka memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan mereka telah mengerti manfaat dari ASI itu sendiri dan juga karena faktor mudah dan murah apabila ibu memberikan bayinya ASI eksklusif. Dengan demikian terlihat juga kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan mengakibatkan berkurangnya kemampuan ibu untuk menerapkan ASI eksklusif bagi bayinya yang merupakan salah satu ujung tombak kesehatan bayi dan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wates Pringsewu Tahun 2017, didapatkan bahwa bayi yang diberikan ASI Eksklusif maka tumbuh kembang yang sesuai sejumlah 25 bayi (83,3%) yang berarti lebih banyak daripada bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif sejumlah 3 bayi (37,5%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan bahwa nilai p value = 0,019, dimana jika p value < α maka H_0 ditolak dan H_a gagal ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan pemberian ASI Eksklusif terhadap tumbuh kembang bayi usia 6 bulan. Sedangkan uji OR diperoleh nilai 8,333 artinya bayi yang diberikan ASI Eksklusif mempunyai peluang 8,33 kali mengalami tumbuh kembang yang sesuai, dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif.

Hal ini menunjukkan bahwa tumbuh kembang saat usia 6 bulan dalam masa pertumbuhan dipengaruhi oleh nutrisi yaitu ASI Eksklusif yang memang sudah direkomendasikan harus diberikan selama 6 bulan, dikarenakan ASI Eksklusif merupakan awal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita di masa depannya. Apabila seorang bayi memiliki tumbuh kembang yang sesuai maka status kesehatannya pun akan lebih baik, dikarenakan masih terdapat bayi yang mengalami bawahan garis merah dan ini berhubungan dengan pemberian nutrisi bayi dalam hal ini adalah ASI eksklusif.

Bayi yang tumbuh kembangnya tidak sesuai dikarenakan faktor pemberian selain ASI yang terlalu dini, sehingga bayi lebih sering terserang penyakit yang mengakibatkan berat badan bayi tidak naik sesuai standar atau bahkan menurun.

Perilaku menyusui bayi sendiri dianggap sebagian orang sebagai suatu tingkah laku yang tradisional sehingga semakin ditinggalkan, hal tersebut dipengaruhi oleh kemajuan negara-negara industri yang memperkenalkan susu formula untuk bayi yang mempunyai manfaat hampir sama dengan ASI, sehingga keadaan ini memungkinkan status kesehatan bayi dan tumbuh kembang bayi akan mengalami hambatan dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI secara eksklusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang bayi usi 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wates Pringsewu tahun 2017, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi tumbuh kembang bayi usia 6 bulan yang sesuai di wilayah kerja Puskesmas Wates Pringsewu tahun 2017 sebanyak 28 bayi
2. Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usi 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wates Pringsewu tahun 2017 sebanyak 30 bayi
3. Ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wates Pringsewu tahun 2017 dengan nilai P value = 0,019.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan masukan yang berguna, sebagai berikut :

1. STIKes Aisyah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dokumentasi instansi dan sebagai salah satu bahan pengetahuan tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang bayi, dan instansi dapat menambah jumlah koleksi buku yang berkaitan dengan ASI Eksklusif.

2. Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Dalam melaksanakan peningkatan pelayanan kesehatan diharapkan agar lebih rutin untuk melakukan penimbangan berat badan dan tes perkembangan setiap bulannya.

3. Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat lebih meningkatkan dan menyempurnakan peneliti yang telah dilakukan, juga dapat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Fitri Dian, Chundrayetti Eva & Semiarty Rima, *Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh Kembangn Bayi Umur 6 Bulan di Puskesmas Nanggalo*, Jurnal, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang, 2013
- [2]Maryunani Anik, *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*, Trans Info Media, Jakarta, 2010
- [3]Marischa Silvia, *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi DenganPerkembangan Motorik Kasar Anak usia 0-5 Tahun di Desa Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016*,Skripsi, FK-UNILA Bandar Lampung, 2016
- [4]Yurika Dewi, *Hubungan Karakteristik Responden Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Ibu dalam Pemantauan Perkembangan Balita*, FK-UI Jakarta, 2009

- [5]Maryunani Anik, *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Pra Sekolah*, In Media, Jakarta, 2012
- [6]Widayati Wahyu, Nurdiati Detty & Anjarwati, *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi dan Perkembangan Bayi di Puskesmas Tucuk I, STIKes Muhammadiyah Pringsewu*, Lampung, 2015
- [7]IDAI, *Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*, Sagung Seto, Jakarta, 2012
- [8]Muslihatun, *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*, Fitramaya, Yogyakarta, 2010
- [9]Erin Dwi, *Perbandingan Hasil Skrining Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah antara Metode Pemeriksaan KPSP dengan Denver II di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Metro Tahun 2016*, Skripsi, FK-UNILA Bandar Lampung, 2016
- [10]Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, *Profil Kesehatan Propinsi Lampung Tahun 2014*, Bandar Lampung, 2014. Diambil pada 20 November 2016
- [11]Yurika Dewi, *Hubungan Karakteristik Responden Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Ibu dalam Pemantauan Perkembangan Balita*, FK-UI Jakarta, 2009
- [12]Zaenab Sitti, Alasiry Ema & Idris Irfan, *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari*, Jurnal, Fakultas Kedokteran Jurusan Kebidanan Universitas Hasanuddin, Makassar, 2016
- [13]Widayati Wahyu, Nurdiati Detty & Anjarwati, *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi dan Perkembangan Bayi di Puskesmas Tucuk I, STIKes Muhammadiyah Pringsewu*, Lampung, 2015
- [14]Rukiyah Ai Yeyeh, Yulianti Lia, *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*, Trans Info Media, Jakarta, 2013